

C14

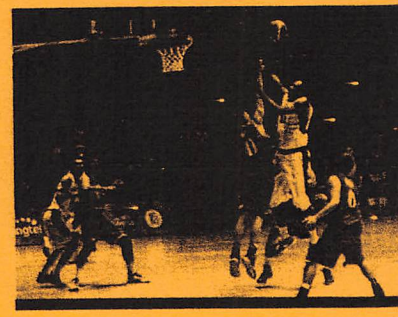
PROSIDING

18th Asian Games
JAKARTA-PALEMBANG
2018

Seminar Nasional

PERANAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
DALAM MENYUKSESKAN PELAKSANAAN ASIAN GAMES 2018

Palembang, 27 April 2016



PROSIDING

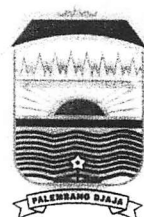
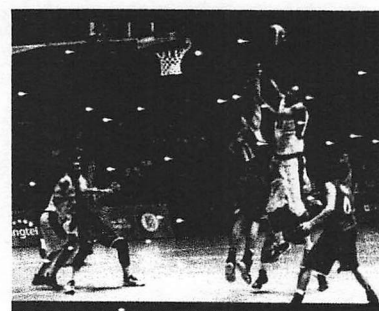
Jurnal Nasional Ilmiah Pendidikan Jasmani & Kesehatan Universitas Sriwijaya



Seminar Nasional

PERANAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN DALAM MENYUKSESKAN PELAKSANAAN ASIAN GAMES 2018

Palembang, 27 April 2016



**Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 2016
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya**

**Peranan Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan dalam Menyukseskan Pelaksanaan Asian
Games 2018**

ISBN 978-602-73657-1-1

Editor
Destriani, M.Pd
Silvi Aryanti, M.Pd.

Penyunting:
Destriana, M.Pd.
Muslimin, M.Pd

Desain sampul dan Tata Letak
Herri Yusfi, M. Pd.

Penerbit:
Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, FKIP UNSRI
Jl. Raya Palembang – Prabumulih, KM 32 Indralaya
Telp 0711-580058
Email: semnasikapenjasunsri@gmail.com
Website: semnasikapenjasunsri.com

Cetakan pertama, April 2016
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin

Copyright @ 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Muka	i
Editor dan Reviewer	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar isi	v
Makalah Inti	
Implementasi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Dalam Rangka Mensukseskan Pelaksanaan Asian Games 2018 Oleh: Prof. Dr. dr. James Tangkudung Sport Med, M.Pd(<i>Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta</i>)	1
Asian Games Dan Pembangunan Olahraga Nasional Oleh: Dr. Ria Lumintuarso, M.Si(<i>Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta</i>)	7
Makalah Pararel	
Pengembangan Target Net Sebagai Alat Pembelajaran Pukulan Bulutangkis di Sekolah Menengah Pertama Oleh: Afif Khoirul Hidayat ¹), Adi Sumarsono ²) (<i>Dosen¹ Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Musamus, Merauke, Papua,</i> <i>² Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Musamus, Merauke, Papua</i>)	15
Pengaruh Latihan Power Otot Lengan Terhadap Kemampuan Chest Pass Bola Basket Oleh: ¹ M. Fransazeli Makorohim ² Dalwi Urfa Putra Hamanda Fkip (<i>Dosen¹ Universitas Islam Riau, ² Universitas Islam Riau</i>)	31
Motivasi Mahasiswa Baru Masuk Program Studi Penjaskesrek Stkip Taman Siswa Bima Oleh: Rabwan Satriawan ¹), Furkan ²), Shutan Arie Shandi ³) (<i>Dosen¹ Penjaskesrek, STKIP Taman Siswa Bima² Penjaskesrek, STKIP Taman Siswa Bima, ³ Penjaskesrek, STKIP Taman Siswa Bima</i>)	39
Olahraga Era Global: Suatu Pendekatan Filosofi Dan Gender Oleh: R. Agung Purwandono Saleh, M.Pd <i>Dosen MKU Olahraga UPN "VETERAN" Yogyakarta</i>	51

Evaluasi Program Latihan Fisik Klub Pembinaan Prestasi Bulutangkis di Kota Bengkulu	55
Oleh: ¹ Bogy Restullahi ² Tono Sugihartono ¹ (Dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Bengkulu ² Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Bengkulu)	
Pengaruh Metode Latihan dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Passing Atas Bolavoli	65
Oleh: ¹ Samsul Azhar ² Sugiyanto ¹ Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, (Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang ² Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Bengkulu)	
Peran Pendidikan Jasmani sebagai Agen Talent Scouting Pembinaan Olahraga Indonesia	78
Oleh: Rasyono, S.Pd.,M.Pd (Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Jambi)	
Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Bola Voli	85
Oleh: Dr. Sukendro, M.Kes, AIFO (Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Jambi)	
Manajemen Olahraga Badminton	93
Oleh: Syafaruddin <i>Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP UNSRI</i>	
Agresivitas Kelompok Suporter Sriwijaya Mania Singa Mania, Dan Simanis Ultras Pendukung klub Sriwijaya Fc Di Stadion Jakabaring Palembang	101
Oleh: Arif Hidayat, M.Pd. <i>Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Darma</i>	
Model Pembelajaran Individu / <i>Personalized System Of Instructional (Psi)</i> Pada Pendidikan Jasmani	109
Oleh: Destriana <i>Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Fkip Unsri Palembang</i>	
Profil Kondisi Fisik Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra Kelas X SMA Negeri 2 Pulau Rimau	121
Oleh: I Bagus Endrawan <i>FKIP, Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Bina Darma</i>	
Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan Shooting Permainan Polo Air Atlet Polo Air Junior Sumatera Selatan	139
Oleh: Martinus, <i>FKIP, Pendidikan Olahraga, Universitas Bina Darma Palembang</i>	

Pengaruh Latihan <i>Sprint Training</i> DanKelincahanTerhadap Peningkatan Daya Tahan AnaerobikPeserta Ekstrakurikuler Bola BasketSma Negeri 1 Belitang Oleh: Noviria Sukmawati <i>FKIP, Universitas Bina Darma Palembang</i>	155
Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri Taekwondo Terhadap Hasil Belajar Pjok Siswa-Siswi Kelas Viii Smp Mandiri Kota Palembang Oleh: Al Periyadi <i>FKIP, Universitas PGRI Palembang</i>	161
Upaya Meningkatkan Latihan <i>Kata Pinan Nidan</i> Dengan Frekwensi Latihan 4 Kali Seminggu Pada Atlet Karate Sabuk Kuning Perguruan Wadokai <i>Dojo</i> Tarutung Oleh: Jujur Gunawan Manullang <i>Pendidikan Olahraga Universitas PGRI Palembang</i>	171
Survei Sarana Dan Prasarana PembelajaranPendidikan Jasmani Olahraga Dan KesehatanDi Sekolah Menengah Atas Negeri Oleh: Dewi Septaliza <i>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Darma Palembang¹</i>	179
Pengaruh Metode Inklusi Menggunakan Media Pembelajaran Dan Tingkat <i>MotorEducability</i> TerhadapHasil Keterampilan BelajarRenang Gaya Bebas Pada Mahasiswa Por Universitas PGRI Palembang Oleh: Farizal Imansyah <i>FKIP, Universitas PGRI Palembang</i>	187
Pembelajaran Motorik Menggunakan Teori <i>Close Loop</i> Pada Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Oleh: Destriani, M.Pd <i>FKIP, Program Studi PENJASKES, Universitas Sriwijaya</i>	195
Peranan Kelentukan Pada Cabang Olahraga Renang Oleh: Syamsuramel <i>FKIP, Prodi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Universitas Sriwijaya</i>	219
Pengaruh Bermain Bola Pantul Terhadap Peningkatan Kemampuan <i>Passing</i> Bawah Peserta Ekstrakurikuler BolaVoli Putra Sekolah Menengah Pertama Karya Sejati Palembang Oleh: Selvi Melianty, M.Pd. <i>Program Pendidikan Olahraga, Universitas Bina Darma</i>	225
Kebugaran Fisik Atlet Pon XIX 2016 Sumatera Selatan Cabang Olahraga Sepaktakraw Oleh: Iyakrus <i>FKIP, Prodi Penjaskes Universitas Sriwijaya</i>	235

- Pengaruh Latihan *Barrier Hops* Terhadap Hasil Lompat Jauh Gaya Jongkok 243
 Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Palembang
 Oleh: ¹Muslimin, ²Sandi Yuda Prawira
¹FKIP, Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Bina Darma
 Palembang
¹Email:muslimin@binadarma.ac.id
²FKIP, Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Bina Darma
 Palembang
- Potret Pencapaian Prestasi Desi Pradita Sebagai Juara Tenis Meja Anak 251
 Tunagrahita Pada (Sowsg) Di Athena 2011
 Oleh: Tri Agustin, M.Or
 FKIP, Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Bina Darma
- Hubungan Umur Dan Olahraga 269
 Oleh: Dra. Marsiyem, M.Kes
 FKIP, Prodi Penjaskes Universitas Sriwijaya
- Teaching Games For Understanding* pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani 287
 Oleh: Silvi Aryanti, M.Pd.
 Penjaskes FKIP, Universitas Sriwijaya
- Perbedaan Pengaruh Latihan *Whellbarrow* Melompat Dengan *Whellbarrow* 293
 Berjalan Terhadap *Power* Otot Lengan dan Kecepatan Pukulan *Gyaku-
 Tsuki* pada Siswa Ekstrakurikuler Karate SMA Negeri 11 Medan Tahun 2016
 Oleh: Pangondian Hotliber Purba
 Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNIMED



18th Asian Games
JAKARTA-PALEMBANG
2018



Sertifikat

SEMINAR NASIONAL

Peranan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Dalam Menyukkseskan Pelaksanaan Asian Games 2018

diberikan kepada :

Dr. Ria Lumintuarso, M.Si

Atas partisipasinya sebagai Pemakalah

Palembang, 27-28 April 2016

Oktamar Suseno, S.Pd

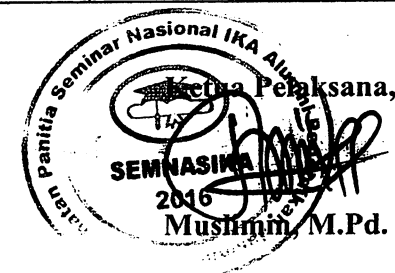
Ketua Ikatan Keluarga Alumni Pendidikan Jasmani & Kesehatan

Muslimin, M.Pd

Ketua Panitia

**JADWAL PROGRAM PELAKSANAAN SEMINAR NASIONAL
IKATAN KELUARGA ALUMNI PENJASKES UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2016**

NO	MATERI	JUMLAH JAM
1	KEYNOTE SPEAKER	4
1.1	Asian Games Dan Pembangunan Olahraga Nasional	2
1.2	Peranan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam Menyukseskan Asian Games 2018	2
2	PARALEL SEASON I	16
2.1	Pengembangan Target Net Sebagai Alat Pembelajaran Pukulan Bulutangkis Di Sekolah Menengah Pertama	2
2.2	Pengaruh Latihan <i>Power</i> Otot Lengan Terhadap Kemampuan <i>Chest Pass</i> Bola Basket	2
2.3	Olahraga Era Global Suatu Pendekatan Filosofi Dan Gender	2
2.4	Manajemen Olahraga Badminton	2
2.5	Evaluasi Program Latihan Fisik Klub Pembinaan Prestasi Bulutangkis Di Kota Bengkulu	2
2.6	Pengaruh Metode Latihan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan <i>Passing</i> Atas Bola Voli	2
2.7	Hubungan Umur dan Olahraga	2
2.8	Potret Pencapaian Prestasi Desi Pradita Sebagai Juara Tenis Meja Anak Tunagrahita Pada (Sowsg) Di Athena 2011	2
3	PARALEL SEASON II	16
3.1	Motivasi Mahasiswa Bani Masuk Program Studi Penjaskesrek STKIP Taman Siswa Bima	2
3.2	Peran Pendidikan Jasmani Sebagai Agen <i>Talent Scouting</i> Pembinaan Olahraga Indonesia	2
3.3	Profil Kondisi Fisik Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra Kelas X Sma Negeri 2 Pulau Rimau	2
3.4	Pengaruh Bermain Bola Pantul Terhadap Peningkatan Kemampuan <i>Passing</i> Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra Sekolah Menengah Pertama Karya Sejahtera Palembang	2
3.5	Pengaruh Latihan <i>Barrier Hops</i> Terhadap Hasil Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Palembang	2
3.6	Model Pembelajaran <i>Individual Personalized System Of Instructional (Psi)</i> Pada Pendidikan Jasmani	2
3.7	Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan <i>Shooting</i> Permainan Polo Air Atlet Polo Air Junior Sumatera Selatan	2
3.8	Pengaruh Metode Inklusi Menggunakan Media Pembelajaran Dan Tingkat <i>Motor Educability</i> Terhadap Hasil Keterampilan Belajar Renang Gaya Bebas Pada Mahasiswa Por Universitas Pgri Palembang	2
	JUMLAH	36



ASIAN GAMES DAN PEMBANGUNAN OLAHRAGA NASIONAL

By: Ria Lumintuarso

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

Sport is the universal activities among people at their environment in all over the world. Sport is developing very fast to be come life style and the symbol of civilization. There are several task for people why they are doing sport include; health, fun, social, and high performance. The "power of sport" has been known when the sport not only social and mass activities but also industrial activity. Now day, sport become the big asset of life, especially in the develop country when the people thing that sport not only physically activity oriented but mass and business oriented as well. There are some requirements to build the sport to become powerful. One of the most important factor to make powerful sport is organizing appropriate sport event like Asian Games. Indonesia will organize Asian Games 2018, it will be big challenge to make good event to build the sport. This paper explains how to make appropriate sport event (Asian Games) to build the national sport area with regard to the main sport oriented: High performance sport and mass/cultural sport include sport industry. And how the physical education roles to achieve high performance. The quality of performance is the long term process of physical education in the school.

Keyword: Asian Games, build the national sport

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan event akbar olahraga empat tahunan Benua Asia yaitu ASIAN GAMES di Indonesia pada Tahun 2018 yang akan datang tidak pelak lagi menjadi isu sentral dunia keolahragaan di Indonesia. Geliat pergerakannya telah nampak sejak tahun 2015 saat Indonesia dinyatakan secara resmi sebagai penyelenggara Asian Games Tahun 2018. Hal ini bagi Indonesia merupakan momentum kebangkitan olahraga yang kedua setelah pada Tahun 1962 dan 1964 Indonesia mengukir kebangkitan pertama menjadi penyelenggara Asian games dan Ganefc. Bagi negara-negara Asia yang lain penyelenggaraan event olahraga besar seperti Asian Games, Olimpiade maupun kejuaraan dunia seperti World Cup menjadi alat untuk membangun citra dan menggerakkan ekonomi negara sehingga negara tersebut bergeser dari negara dunia ketiga menjadi negara maju seperti Korea Selatan dan Cina sebagai negara-negara yang pernah menyelenggarakan World Cup dan Olimpiade.

Dari uraian di atas nampak betapa pentingnya event olahraga berperan tidak hanya dalam membangun olahraga di sebuah negara, tetapi juga membangun negara itu sendiri. Event olahraga yang besar ternyata memiliki *multiplayer effect* yang sangat positif dalam pengembangan berbagai sektor pembangunan negara, seperti ekonomi, teknologi, industri dan berbagai pembangunan infrastruktur yang lain. Di Indonesia sebuah event nasional seperti Pekan Olahraga Nasioanal (PON) bagi daerah penyelenggara sering digunakan untuk memberdayakan ekonomi rakyat.

Event Asian games Tahun 2018 pun diharapkan mampu membangun olahraga nasional dan berperan juga dalam mempercepat pembangunan nasional secara umum, terutama pemerataan pembangunan yang segera seimbang bagi daerah-daerah penyelenggara PON. Membangun merupakan sebuah kata yang bermakna dan berdampak luas, membangun olahraga merupakan kunci pokok atau prekondisi untuk menuju prestasi olahraga, pembudayaan olahraga, dan industri serta pemasaran olahraga dalam masyarakat. Diutamakannya pembangunan olahraga merupakan sebuah kenyataan yang logis untuk terciptanya cita-cita olahraga dimanapun di dunia ini. Untuk itu membangun olahraga harus menjadi prioritas utama sebelum diharapkan terjadinya prestasi, budaya, maupun pemasaran olahraga.

IAAF melalui *Athletics World Plan* (AWP) menawarkan pembangunan dan pemasaran olahraga melalui media utama yang berorientasi pada Event. Event dalam AWP digambarkan sebagai sentra pembangunan olahraga dan memasarkan olahraga melalui berbagai aktivitas yang tepat. Ada lima unsur penting yang akan terlibat dalam penyelenggaraan event yaitu: *partisipation, tools, public, media, dan partners*. Kelima unsur tersebut akan sangat menentukan bagaimana olahraga dibangun dan dipasarkan.

Masalah yang sering muncul dalam penyelenggaraan event disetiap negara yang tidak punya budaya olahraga yang baik adalah bahwa event diselenggarakan tanpa rancangan yang baik untuk dapat membangun sistem keolahragaan dan bagaimana olahraga dapat dipasarkan secara professional.

Mengingat masalah-masalah tersebut tulisan ini akan membahas bagaimana menciptakan event Asian Games yang tepat untuk membangun olahraga nasional dan bagaimana dengan penyelenggaraan Asian Games 2018, Indonesia mampu menuju pada era prestasi tinggi di satu sisi dan era industri melalui pemasaran olahraga yang baik di sisi yang lain.

2. KAJIAN LITERATUR

Asian Games sebagai Event Sentra Pembangunan Olahraga

Kita tidak pernah tahu apa yang terjadi bila aktivitas olahraga tanpa dilengkapi dengan penyelenggaraan event? Barang kali tidak banyak orang yang tertarik untuk beraktifitas olahraga, tidak banyak sponsor yang datang untuk mendukung kegiatan olahraga, dan tidak ada media yang mau meliput kegiatan olahraga.

Event memiliki daya sihir yang tinggi yang membuat olahraga semakin berharga dan atraktif untuk dinikmati, tidak hanya pada pelakunya tetapi juga pada masyarakat luas. Bahkan masyarakat yang tidak pernah melakukan kegiatan olahragapun banyak yang tertarik untuk menyaksikan sebuah event olahraga seperti "World Cup", *Olympic Games*, maupun Asian Games.

Oleh karena itu tidak berlebihan bila penyelenggaraan event mutlak diperlukan dalam kegiatan olahraga sebagai sentra dari kegiatan olahraga itu sendiri. Seperti yang telah disebutkan di atas, event memiliki kekuatan untuk membangun olahraga yang pada gilirannya mampu juga menjual olahraga. Pada figure 1 di bawah ini dapat dilihat bagaimana event sebagai sentra aktifitas olahraga.

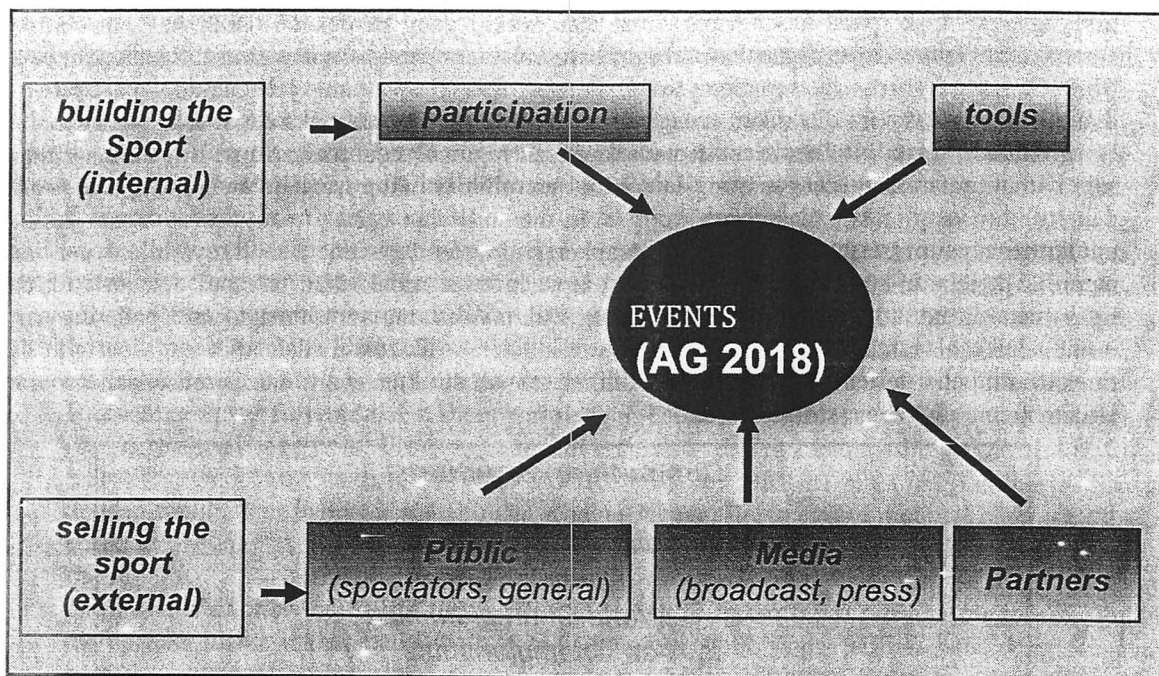
Pada gambar 1 di bawah ini, nampak bahwa event menjadi sentra aktivitas olahraga yang memiliki dua faktor perkembangan keolahragaan yaitu:

1. Faktor internal /Membangun Olahraga

Yaitu faktor yang dapat dikembangkan dari dalam komunitas olahraga tersebut untuk membangun olahraga melalui penggalangan partisipasi pada setiap event seperti jumlah peserta yang terdiri dari berbagai kelompok umur dan gender. Sedangkan tools adalah berbagai perangkat yang digunakan dalam sebuah event seperti: perwasitan yang baik, peralatan yang mutakhir, dan berbagai sarana yang memungkinkan terjadi prestasi yang baik.

2. Faktor eksternal/Menjual Olahraga.

Yaitu faktor yang dikembangkan melalui hubungan dengan pihak luar (external) untuk menjual olahraga melalui keterlibatan publik yaitu penonton dan masyarakat umum, media elektronik/broadcast maupun media cetak/press, dan partner. Keterlibatan pihak luar ini akan menentukan dan menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah event olahraga dipasarkan. Lebih banyak public/penonton yang datang ke event menunjukkan bahwa event tersebut mampu menjual olahraga. Dukungan *media coverage* juga memberikan point tersendiri untuk menentukan bagaimana olahraga dapat dipasarkan, akhirnya dengan baiknya kedua faktor di atas mampu mendatangkan banyak partners yang mensupport event olahraga berhasil dipasarkan.



Gambar 1. Event as a sport activities centre (AWP, IAAF, 2003)

Asian Games merupakan event besar yang akan diselenggarakan oleh Bangsa Indonesia pada Tahun 2018 mendatang, event ini akan menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan olahraga di Indonesia. Pemerintah Indonesia harus memiliki / merencanakan konsep penyelenggaraan event Asian Games 2018 secara matang. Konsep yang baik akan mampu membangun olahraga di Indonesia dan akan mampu menciptakan pasar yang besar yang akan menjadikan industri olahraga di Indonesia maju. Sebaliknya kegagalan merencanakan konsep yang tepat dalam penyelenggaraan Asian Games 2018 akan membuat olahraga di Indonesia mengalami kemandegan yang sulit untuk di atasi.

Konsep Event

Untuk menyelenggarakan event yang tepat, diperlukan suatu kerja yang serius dan professional dengan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan olahraga itu sendiri. Mengacu dari faktor internal di atas, berikut akan diterangkan bagaimana setiap faktor dan unsur dapat disiapkan untuk suatu event. Bahasan ini akan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan prestasi (Sport performance) dan pendekatan Budaya Olahraga (Sport Culture) sebagai berikut:

1. Olahraga Prestasi.

Event dapat membangun prestasi olahraga bila dapat mengoptimalkan partisipasi dan *tools* yang memadai. Kedua unsur ini sangat menentukan bila kita ingin membangun prestasi olahraga yang kontinyu, menarik, dan layak pasar. Unsur utama untuk membangun olahraga seperti yang telah disebutkan di atas adalah partisipasi dan *tools*.

- a. Partisipasi. *Participation can be define as attracting athletes to the sport, retaining them and helping them to develop their skill within the sport.* Hal ini perlu dilakukan dengan mempersiapkan event yang memiliki sistem dan struktur yang diharapkan dapat menciptakan prestasi atlet seperti: program latihan yang baik, struktur event yang jelas dimana satu event memiliki kesinambungan dengan event yang lain, baik dari segi waktu maupun *level of performance* dan *ages group*. Event pada tingkat dasar mungkin belum dipersyaratkan bagi pesertanya untuk memiliki standard kualifikasi tertentu, namun pada level selanjutnya seperti pada kelompok senior nasional dan regional serta internasional diperlukan standard kualifikasi yang jelas agar peserta yang tampil memiliki performance yang memadai, seimbang, dan layak untuk ditonton. Struktur kompetisi juga harus berjalan sesuai dengan sistem seleksi dimana kompetisi sebelumnya merupakan ajang untuk menuju kompetisi dengan level yang lebih tinggi. Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah penempatan event dengan event lain yang lebih populer dan lebih tinggi harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan *overlapping*. Misalnya: penyelenggaraan event Sea Games

diseyogyakan tidak pada tahun yang sama atau waktu yang berdekatan dengan Asian Games. Karena Sea Games dapat digunakan sebagai batu loncatan menuju Asian games. Sedangkan event SEA Games ini harus ditempatkan sesuai dengan *time frame* yang jelas untuk apa event ini dilakukan. Bila even ini dilakukan sebagai kualifikasi Asian Games maka dapat dilakukan sebelum Asian Games, tetapi bila berorientasi pada kawasan regional saja, maka dapat diletakkan dimana saja namun antara satu dengan yang lain harus memiliki struktur yang jelas. Penempatan waktu dan struktur yang jelas pada sebuah event akan memudahkan pelatih menyusun program latihan untuk mencapai prestasi optimal yang diharapkan pada event tersebut. Sebaliknya bila event tidak memiliki kejelasan struktur dan waktu yang tepat, prestasi tidak akan tercapai dengan baik dan tidak menarik untuk ditonton serta membuang waktu dan uang serta tenaga. Jadi pada dasarnya event adalah alat untuk melihat hasil latihan yang telah dilakukan oleh atlet pada periode dan tingkat kompetisi tertentu. Berikut dapat dilihat sebuah struktir event dan perencanaan program latihan menuju berbagai struktur event.



Training Program (Periodization)

Berikut adalah contoh program latihan menuju kompetisi utama dengan melalui kompetisi sebagai kualifikasi.

Preparation 1		Competition 1		Preparation 2		Competition	
General	Specific	Pre	Main	General	Specific	Pre	Main
Meet complementary to training.		Meet qualification		Meet complimentary to training. Meet qualification		High Performance	
TRAINING CONTENT							

Berdasarkan struktur kompetisi dan sistem pada program latihan di atas ada beberapa saran yang dapat disampaikan dalam rangka mempersiapkan Asian Games sebagai berikut:

1. Tentukan misi dan konsep event untuk menentukan tujuan kompetisi yang akan dicapai untuk menentukan calendar event.
2. Event ini sebaiknya mampu menjadi batu loncatan menuju event yang lebih besar seperti Olimpiade.
3. Persiapkan event dengan profesionalisme yang tinggi sebagai suatu hal yang menarik dan atraktif agar mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi.

b. Perangkat (tools)

Bagian kedua dalam membangun olahraga adalah “tools”. *Tools are all aspects involved in assisting participation. These include: Organizational (administration, coaching and officiating), Infrastructure (facilities and equipment), structural (councils, committees and commissions, and relationship between them), training (program to improve the skills of those working within the sport), and communication (information and how it flow within the sport)*

Dengan tersedianya tools yang baik maka diharapkan setiap event dapat disusun dan dirancang secara baik serta diimplementasikan dengan efektif dan menarik. Tools tersebut dilaksanakan untuk mencegah terjadinya miss-management dalam event yang berakibat ketidak-puasan peserta maupun penonton dan masyarakat luas. Keberhasilan penyediaan tools ini akan menarik lebih banyak pihak untuk terlibat dalam event sehingga kemungkinan pemasaran olahraga dapat lebih mudah dan baik.

Bila kedua unsur tersebut dapat ditangani dengan benar dan tepat maka olahraga akan terbagun dengan prestasi yang baik. Efek langsung keberhasilan pembangunan olahraga adalah kelayakan jual olahraga. Untuk itu langkah yang diperlukan dalam menjual olahraga juga harus disusun dengan melibatkan berbagai stakeholder sebagai unsur dalam menjual olahraga sebagai berikut.

c. *Public*

The general public who attend the events and follow the sport event through the media. Publik merupakan unsur utama pada tools, karena jumlah public yang terlibat baik yang langsung berada di tempat dimana event diselenggarakan sebagai penonton, maupun public yang tidak secara langsung menonton ditempat event tetapi menyaksikan melalui media masa. merupakan tolok ukur dari keberhasilan sebuah event dan dapat mempengaruhi optimalisasi unsur yang lain seperti peliputan media dan sponsorship.

d. Media yaitu broadcasters, written and photographic media and new media outlets such as the internet. Sebuah event akan dipandang sukses bila didukung oleh berbagai media (media coverage) dari berbagai tipe media. Event olahraga dan media memiliki hubungan yang unik karena media bagi event olahraga dapat meningkatkan gaung kepada masyarakat, sebaliknya event olahraga memiliki arti penting bagi media sebagai hiburan dan berita. (Olympic Solidarity).

Keberadaan media sebagai alat informasi penyelenggaraan event akan sangat membantu bagaimana event tersebut ditonton masyarakat. Keberhasilan event dalam merangkul media untuk menyiarkan event juga akan menarik pihak partner (sponsor) untuk mendukung event tersebut. Hubungan penyelenggara event dengan media dapat diatur sesuai dengan kemampuan penyelenggara dalam meyakinkan media apakah dalam bentuk pembelian hak siar, atau sebaliknya media diundang dan diberikan imbalan.

e. *Partners,*

Those groups that contribute money to the sport, including sponsors, governments and rights-holding broadcasters. Banyak event yang terselenggara atas peran partners dan dapat menguntungkan penyelenggara pada akhir event tersebut dilaksanakan. Salah satu contoh kesuksesan besar keberhasilan penyelenggaraan event adalah pada saat olympiade Los Angeles pada tahun 1984 dimana prinsip-prinsip amatirisme telah mulai ditinggalkan dan muncul fenomena baru “Bisnis olahraga”. Pieter Uberroth berhasil menciptakan keuntungan besar dari dunia olahraga, baik keuntungan material maupun keuntungan terhadap aspek komunikasi dalam dunia olahraga.

Sejak saat itu event olahraga telah menjadi suatu komoditi yang dapat mendatangkan keuntungan bagi penyelenggara. Hal tersebut tentu saja tidak sembarang event, namun beberapa yang memiliki prekondisi yang baik, yaitu bagaimana event tersebut dipersiapkan dan diselenggarakan, tingkat keikutsertaan dan prestasi, serta bagaimana struktur kompetisi tepat.

Pembangunan dan pemasaran olahraga diharapkan akan memacu terjadinya peningkatan prestasi olahraga. Dua hal tersebut merupakan suatu interelasi yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Prestasi yang baik akan menyebabkan terbangunnya dan terpasarkannya olahraga, sebaliknya pembangunan dan pemasaran olahraga yang optimal akan dapat membantu terciptanya peningkatan prestasi. Olympic Solidarity dalam bukunya Sport Administration menyampaikan bahwa, untuk menjamin pertumbuhan dan pemasaran olahraga diperlukan tiga

orientasi yaitu: Performance oriented, fair oriented dan event oriented. Ketiga orientasi tersebut saling terkait dan sangat menentukan bagaimana olahraga dibangun dan bagaimana olahraga dapat dipasarkan.

2. Budaya Olahraga (*Sport Culture*)

Budaya Olahraga merupakan usaha untuk membangun olahraga menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat yang aktif melakukan kegiatan olahraga melalui aktifitas jasmani positif yang akhirnya menjadi gaya hidup sehat. Bagian ini meliputi olahraga masyarakat, olahraga rekreasi yang berorientasi pada sport for all. Sebagai tolok ukur dari berkembangnya sport culture, dapat dilihat dari beberapa indikasi di bawah ini:

- a. Kesadaran umum masyarakat, kesediaan menerima, dan apresiasinya terhadap olahraga. Patut diobservasi apakah dengan diselenggarakan event mampu menggerakkan kesadaran, sikap, dan apresiasi masyarakat terhadap olahraga yang mampu membuat olahraga menjadi bagian dari kegiatan yang rutin dan diterima dengan positif oleh masyarakat. Apakah olahraga dianggap mampu menjadi solusi dari berbagai permasalahan di masyarakat terutama dibidang kesehatan dan kebugaran asmani.
- b. Peran olahraga dalam kehidupan masyarakat. Penyelenggaraan event olahraga sebaiknya dapat membuktikan bahwa olahraga memiliki peran yang positive dalam kehidupan masyarakat seperti, berkembangnya fasilitas dan peralatan olahraga, kemudahan akses untuk menggunakan sarana prasarana olahraga bagi masyarakat, sehingga mampu meningkatkan aktivitas olahraga dan berkembangnya peluang sector usaha/bisnis olahraga pada masyarakat.
- c. Hubungan olahraga dengan berbagai unsur budaya yang lain seperti media massa (cetak dan elektronik), musik, film, dan politik. Seperti pada pembahasan olahraga prestasi, pada budaya olahragapun diperlukan sebuah hubungan yang harmonis antara kegiatan olahraga dengan berbagai aspek budaya. Bagaimana olahraga memiliki kolom/rubric tersendiri dalam media, bagaimana olahraga mewarnai blantika musik dan film dengan memasukkan aktivitas olahraga didalamnya (event mix) dan bagaimana olahraga dapat memberikan warna terhadap perjalanan politik nasional atau sebaliknya. Misalnya dalam sebuah kampanye president, seorang calon mengatakan: "Pilihlah seorang pemimpin yang menyukai olahraga,...."
- d. Pembentukan skill dasar dalam masyarakat terhadap aktivitas olahraga. Penyelenggaraan event diharapkan meningkatkan partisipasi dan kuantitas masyarakat dalam melakukan gerak jasmani. Misalnya mendekati worl cup terjadi demam bermain sepakbola pada anak-anak, demikian juga pada Thomas cup dalam bulutangkis, dan lain-lain. Semua ini diharapkan dapat mengarahkan budaya gerak masyarakat sehingga memiliki skill dasar yang lebih baik.

Dari uraian di atas, perlu dipertimbangkan dan diupayakan bagaimana event olahraga mampu memberikan dampak positif pada budaya olahraga masyarakat, secara mengakar dan tidak hanya terjadi secara incidental dan tidak berkelanjutan. Pengembangan budaya olahraga perlu berkelanjutan sehingga event perlu disusun sedemikian rupa sehingga memiliki gaung yang jelas dan ditunggu-tunggu oleh masyarakat.

Penanaman olahraga di sekolah melalui pendidikan jasmani merupakan salah satu faktor penting dalam membudayakan olahraga, untuk itu diperlukan event khusus untuk para siswa yang bersifat masal disamping event-event utama untuk orang dewasa yang bersifat kompetitif.

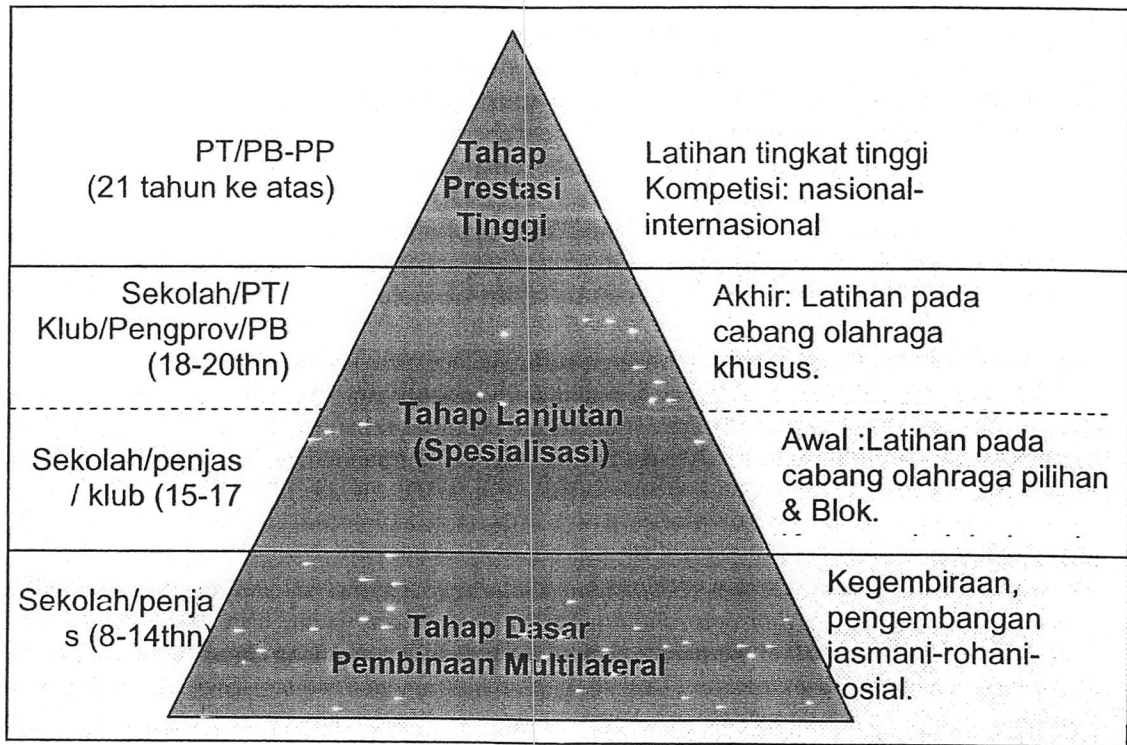
3. PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Jasmani

Proses pembangunan olahraga bukan hanya tanggung jawab para pelaku olahraga prestasi, namun juga tanggung jawab para pelaku olahraga pendidikan seperti guru pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah untuk menjamin proses pembelajaran di kelasnya dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan berorientasi pada sistem pembinaan olahraga secara integral dimana pendidikan jasmani merupakan pondasi dalam bangunan sistem keolahragaan di Indonesia.

Hal tersebut di atas tidaklah berlebihan mengingat jumlah pelaku olahraga di Indonesia didominasi oleh anak usia sekolah. Dari data statistik nampak bahwa pelaku olahraga melalui jalur sekolah adalah 54,1% sedangkan melalui jalur perkumpulan hanya 16,5%, jalur tempat kerja 6,6%, dilakukan sendiri 30,6% sedangkan sisanya melalui jalur yang lain 9,5% Dengan demikian tidaklah berlebihan bila

implementasi pendidikan jasmani di sekolah merupakan unsur penting yang patut dikaji lebih mendalam.



Dari gambar di atas nampak bahwa pendidikan jasmani merupakan pondasi dari bangunan sistem keolahragaan yang memiliki peran penting dalam penguatan kualitas pencapaian prestasi. Baik buruknya prestasi olahraga di masa datang sangat bergantung dari kualitas proses pendidikan jasmani. Dengan demikian peran pendidikan jasmani dalam penyelenggaraan event yang bermisi sukses prestasi dan sukses penyelenggaraan sangat dipengaruhi oleh kekuatan pendidikan jasmani di sebuah negara. Prestasi masa depan sangat dipengaruhi oleh kondisi jasmani siswa yang merupakan hasil dari proses pendidikan jasmani. Semakin tinggi keterampilan dan lebugaran jasmani siswa, maka akan semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan atlet yang berkualitas di masa datang.

Berkaitan dengan pendidikan jasmani, memang patut diakui bahwa para pelajar di Indonesia masih memiliki kebugaran jasmani yang kurang mengembirakan. Data yang ada pada Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani tahun 2003 menunjukkan bahwa: 11% pelajar memiliki kesegaran jasmani pada kategori kurang sekali, 45,8% kurang, 36,5% sedang, dan hanya 4,1% yang baik, serta 0,3% yang memiliki kategori baik sekali. Data ini menunjukkan bahwa para siswa pada tahun 2003 yang saat ini sudah bertambah usia (13 tahun kemudian) yang memiliki posisi penting pada umur emas prestasi olahraga sangat dimungkinkan tidak memiliki potensi yang optimal dan masih jauh dari ideal. Hal ini terbukti bahwa pada tahun-tahun terakhir prestasi olahraga Indonesia di setiap event internasional belum mengembirakan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa prestasi yang akan dicapai pada event-event olahraga mendatang merupakan hasil dari pembinaan pada olahraga pendidikan termasuk pendidikan jasmani. Untuk itu perlu disusun sebuah strategi dan sistem yang mampu memberdayakan olahraga pendidikan melalui pendidikan jasmani agar generasi muda Indonesia menjadi generasi muda yang sehat, memiliki tingkat kebugaran yang tinggi dan memiliki keterampilan yang baik. Bila hal ini dapat dilaksanakan maka peran pendidikan jasmani dalam event-event prestasi dapat terwujud secara optimal.

4. KESIMPULAN

Penyelenggaraan event Asian Games merupakan sebuah peluang untuk membangun olahraga nasional, untuk meningkatkan prestasi olahraga maupun menyebarkan budaya olahraga. Untuk mencapai tujuan pembangunan prestasi dan budaya olahraga diperlukan perencanaan dan penyelenggaraan event yang tepat dengan manajemen yang baik sehingga mampu merangkul seluruh stakeholder olahraga untuk mendukung pelaksanaan event.

Struktur event yang tepat memberikan peluang bagi atlet untuk mendapatkan kesempatan bertanding, meningkatkan prestasi melalui program latihan yang sesuai dengan prinsip-prinsip latihan dan kerangka waktu yang dirancang sesuai dengan musim-musim latihan dan pertandingan (periodisasi) secara tepat. Hal ini juga akan memudahkan orientasi dan tujuan kompetisi serta prioritas dalam mencapai prestasi puncak atlet.

Event yang baik akan menumbuhkan budaya olahraga yang berkembang pada masyarakat dan melahirkan gaya hidup sehat bagi masyarakat serta mengembangkan berbagai aktivitas positif pada berbagai sektor kehidupan masyarakat termasuk sektor ekonomi/bisnis, pendidikan dan kesehatan serta hiburan.

Pendidikan jasmani mengemban peran yang penting dalam menyiapkan generasi muda yang sehat, bugar dan terampil untuk mencapai prestasi olahraga di masa datang sesuai dengan kerangka waktu pembinaan menuju usia emasnya. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan sebuah negara dalam mencapai prestasi olahraga saat ini merupakan hasil dari sistem pendidikan jasmani yang baik pada saat atlet berusia muda.

5. REFERENSI

- [1] Argasasmita, Husein. *Proses Pembinaan Olahraga Prestasi di Indonesia Tinjauan dari Kacamata Sosiologi Olahraga*. Pidato Pengukuhan Guru Besar FIK Universitas Negeri Semarang, 26 Januari 2005. Semarang. Komite Advokasi Penyandang Cacat Indonesia. 2005.
- [2] Bompa, Tudor O. *Periodization Theory and Methodology of Training*. USA: Human Kinetics, 1999.
- [3] _____ . *Total Training For Young Champions*. USA: Human Kinetics, 2000.
- [4] Direktorat Jenderal Olahraga, *Sport Development Index Tahun 2004*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- [5] _____ *Seleksi dan Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga*. Jakarta, Depdiknas, 2002.
- [6] BPS dan Ditjora, *Indikator Olahraga Indonesia 2004*, Jakarta: Depdiknas, 2004
- [7] Hommel, Helmar. *Vom Anfanger zum Top-Leichtathleten*. DLV. Ph Reinheimer. Darmstadt. 1993
- [8] IAAF. *Athletics World Plan*. CD MSD. Monaco. IAAF. 2003
- [9] IAAF. *Coaches Education and Certification System*. CD MSD. Monaco. IAAF. 2008
- [10] Lumintuarso, Ria. *Teori Kepelatihan Dasar*. Lankor. 2013
- [11] Mutohir, Toho Cholik. *Olahraga dan Pembangunan*, Jakarta: Depdiknas, 2004
- [12] Thompson, Peter JI. *Introduction to Coaching*. Monaco. IAAF. 2009
- [13] Thumm, Hans-Peter. *Talent Identification Indonesia 2004, The "Papua Model"*. Jakarta. German Indonesia Sport Project. 2004.
- [14] Weineck, Jurge., *Optimales Training*, Deutschland: Spitta Verlag GmbH & Co. KG, Balingen, 2008
- [15] Widodo, *Instrumen Supervisi Pendidikan Jasmani*, Jakarta: Depdiknas, 2004.